

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya upaya untuk membekali seseorang dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang tidak ada batasnya akan berlangsung seumur hidup. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Slameto (Savitri and Susilaningsih 2019) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud ini meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada setiap proses pembelajaran tidak cukup hanya menitikberatkan pada salah satu lingkup perubahan tingkah laku saja, tetapi harus meliputi ketiganya. Perilaku-perilaku pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditampilkan peserta didik itulah disebut kompetensi.

Kompetensi dalam proses pendidikan penting dimiliki oleh siswa, hal ini menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus dan dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi peserta didik seutuhnya yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Kompetensi merupakan segala sesuatu yang akan dimiliki peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan meningkatkan kompetensi belum tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kompetensi pembelajaran IPS masih rendah.

Kompetensi IPS yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Kompetensi pembelajaran IPS di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan dari dalam siswa itu sendiri, misalnya gangguan dalam diri siswa itu sendiri, motivasi anak dalam belajar kurang. Sedangkan faktor eksternal yang disebabkan diluar diri anak, misalnya dalam proses pembelajaran kurang adanya perhatian dari guru, metode yang disampaikan sulit dipahami siswa, dukungan orang tua dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan temuan kajian lapangan oleh Depdiknas (2007:5-7) ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah

pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas guru bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kurang variatif dan tidak mengaktifkan siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru yang mengejar ketercapaian materi tanpa membuat siswa paham. Hal ini kurang dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis.

Standar kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan MI adalah kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah melalui proses pembelajaran pengetahuan sosial, antara lain:

1. Kemampuan memahami identitas diri dan keluarga dalam rangka berinteraksi di lingkungan rumah.
2. Kemampuan dalam menerapkan hak dan kewajiban, sikap saling menghormati dan hidup hemat dalam keluarga serta memelihara lingkungan.
3. Kemampuan memahami kronologis peristiwa penting dalam keluarga, kedudukan dalam keluarga serta hak dan kewajiban dalam lingkungan masyarakat.
4. Kemampuan memahami keragaman suku bangsa dan budaya, perkembangan teknologi, persebaran SDA, sosial, dan aktivitasnya dalam jual beli,

menghargai peninggalan di lingkungan setempat dan sikap kepahlawanan dan patriotisme, serta hak dan kewajiban warga negara.

5. Kemampuan memahami keragaman kemampuan alam sosial, budaya, dan kegiatan ekonomi di Indonesia serta memahami, menghargai, dan melestarikan sejarah perjalanan bangsa Indonesia.
6. Kemampuan memahami peran masyarakat, sebagai potensi bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan, kegiatan ekonomi negara Indonesia dan negara tetangga, kenampakan alam dunia, dan kedudukan masyarakat sebagai potensi bangsa dalam melaksanakan hak azasi manusia dan nilai-nilai Pancasila.

Mencapai mutu pendidikan atau kompetensi diperlukan adanya interaksi yang baik antar komponen yang terkait di dalamnya yaitu guru dan siswa. Untuk mengetahui tingkat pencapaian dari pendidikan (pengajaran) dapat diukur dari penentuan Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Guru memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan siswa didiknya. Profesionalisme guru harus bisa membuat solusi yang dapat memecahkan masalah pada rendahnya kompetensi siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 47 Penanjung. Solusi yang diupayakan oleh guru kelas IV ada berbagai cara, yaitu:

1. Penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kenyamanan siswa dalam menerima pelajaran. Karena dengan adanya metode yang sesuai

dengan apa yang diharapkan siswa, maka proses belajar mengajar akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

2. Guru mengadakan bimbingan belajar di luar jam sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa mengulas setiap pembelajaran di sekolah.
3. Melakukan revisi pada siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Sebenarnya setiap sekolah tidak menutup kemungkinan menemukan siswa yang mengalami rendahnya kompetensi siswa. Banyak penyebab yang mempengaruhi siswa dalam rendahnya kompetensi di setiap sekolah.

Peneliti memilih sekolah yang mengalami rendahnya kompetensi belajar karena peneliti mendapati siswa yang mengalami ketidaktuntasan kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran Tematik di kelas IV di SDN 47 Penanjung Kecamatan Sekadau Hilir. Di SDN 47 Penanjung ini merupakan sekolah yang sering terdapat siswa yang mengalami Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pelajaran Tematik di bawah KKM, maka peneliti ingin mengetahui penyebab rendahnya kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelajaran tematik di SDN 47 Penanjung Kecamatan Sekadau Hilir.

Peneliti memilih kelas IV dan fokus pada mata pelajaran IPS karena kelas ini merupakan awal kelas tinggi di sekolah dasar, tingginya dinamika materi IPS juga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar IPS kelas IV SD.

Permasalahan pembelajaran dialami oleh peneliti di SD Negeri 47 Penanjung Kecamatan Sekadau Hilir. Pembelajaran yang terjadi didalam kelas, berdampak pada nilai harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai

ulangan akhir semester pelajaran IPS. Dari hasil data didapatkan bahwa hasil nilai pada muatan IPS merupakan nilai yang paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, misalnya Bahasa Indonesia, PPKn dan IPA. Hal ini didukung dengan data dari pencapaian hasil belajar IPS pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2020/2021 beberapa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Data hasil belajar menunjukkan dengan nilai harian terendah 52,25 dan tertinggi 78,25, nilai ulangan tengah semester terendah 45 dan tertinggi 90, nilai ulangan akhir semester terendah 25 dan tertinggi 95 dengan rata-rata nilai klasikal kelas pada muatan pelajaran IPS di kelas IV sebesar 75.

Data awal yang didapat dari hasil pra observasi, kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran tematik siswa yang di bawah KKM pada nilai harian tahun ajaran 2020/2021 data terlampir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 34 siswa, hanya 10 siswa yang mendapat kan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sisanya 14 siswa nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 data terlampir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 34 siswa, hanya 15 siswa yang mendapat kan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sisanya 19 siswa nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 data terlampir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 34 siswa, hanya 12 siswa yang mendapat kan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, 3 siswa tidak mengikuti

ulangan sedangkan sisanya 19 siswa nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data hasil belajar siswa tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada muatan pelajaran IPS masih rendah di bandingkan dengan muatan pelajaran lain.

Fakta yang menyebutkan bahwa hasil nilai siswa berhubungan dengan metode belajar siswa dibuktikan dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan. Hasil observasi awal didapatkan bahwa metode pengajaran yang digunakan guru kelas IV dalam proses belajar mengajar hanya terpaku pada RPP. Diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPS di kelas IV karena di pengaruhi oleh beberapa faktor penyebab yaitu, guru kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran karena mengajar semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran Agama dan Penjaskes. Ada beberapa siswa yang belum lancar membaca dan sulit memahami soal ulangan.

Faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan kurangnya sarana dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Metode yang digunakan guru antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Dapat dikuatkan salah satu alasan bahwa ternyata faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa lebih besar pada faktor metode pembelajaran yang digunakan guru. Hasil observasi yang membahas tentang metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, peneliti juga mendapat data terhadap perilaku siswa saat proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar, siswa lebih sering bermalas-malasan dan pasif,

alasan itu semua dikarenakan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik siswa untuk giat dan rajin dalam memperhatikan pelajaran. Motivasi siswa sangat rendah dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar IPS yang masih rendah, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menelusuri dan mencari lebih dalam penyebab kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial di bawah KKM dan mengangkatnya dalam sebuah judul “Analisis Penyebab Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pelajaran Tematik Di Bawah KKM Kelas IV SDN 47 Penanjung Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa penyebab rendahnya kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelajaran tematik di kelas IV SDN 47 Penanjung kecamatan Sekadau Hilir tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana mengatasi penyebab rendahnya kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelajaran tematik di kelas IV SDN 47 Penanjung kecamatan Sekadau Hilir tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk :

1. Mendeskripsikan penyebab rendahnya kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelajaran tematik di kelas IV SDN 47 Penanjung kecamatan Sekadau Hilir tahun pelajaran 2020/2021?
2. Mendeskripsikan mengatasi penyebab rendahnya kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelajaran tematik di kelas IV SDN 47 Penanjung kecamatan Sekadau Hilir tahun pelajaran 2020/2021?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran Tematik pada pemilihan metode pengajaran, karena faktor metode pengajaran ada hubungan dengan hasil belajar siswa. Guru, sekolah, dan peneliti dapat mempelajari lebih luas tentang proses belajar mengajar, agar tidak hanya terpaku pada

RPP. Penggunaan metode pengajaran berperan penting jika dikembangkan lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dalam penelitian ini adalah, siswa di harapkan memiliki peningkatan keaktifan siswa, motivasi atau dorongan ingin belajar dan adanya ketuntasan kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran Tematik bagi siswa yang signifikan dari sebelumnya sehingga siswa dapat mencapai KKM bahkan melebihi KKM.

b. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran IPS, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan strategi ataupun proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dalam memberdayakan diri menjadi guru yang lebih professional.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui penyebab rendahnya kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelajaran tematik di kelas IV, serta memenuhi persyaratan kuliah dan tanggung jawab sebagai mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai mahasiswa.

d. Bagi sekolah

1. Sebagai bahan kajian agar kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran Tematik mencapai KKM bahkan melebihi KKM .
2. Sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran IPS dalam pembelajaran Tematik pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi lembaga Khususnya STKIP Persada Khatulistiwa Sintang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan referensi di perpustakaan, yang dapat dijadikan contoh penulisan karya ilmiah bagi pembaca.

E. Definisi Istilah

1. Kompetensi

Kompetensi adalah gambaran kemampuan untuk melaksanakan setiap tugas atau perannya, mulai dari kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai pribadi, sampai kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan siswa.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Pembelajaran Tematik

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan

mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*). Sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude dan values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global. IPS yang di maksud dalam penelitian ini merupakan bidang studi yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial, kemudian di jadikan program pengajaran pada tingkat sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah untuk pembelajaran IPS dalam pembelajaran tematik kelas IV.